

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
TENTANG PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI
MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE TALKING STICK
PADA SISWA KELAS IV SDN BAMBU APUS 03 PAGI JAKARTA TIMUR**

**Sehati Kaban
Febri Sulistyawati**

ABSTRAK; Penelitian berupa: Penelitian Tindakan Kelas atau class room action research yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS, Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris tentang hasil belajar IPS melalui model cooperative learning Tipe talking stick di kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV sebanyak 39 siswa pada semester kedua tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan menggunakan model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi/evaluasi sebagai dasar perencanaan ulang pada siklus berikutnya. Pada siklus I, hasil belajar aspek kognitif menunjukkan persentase rata-rata nilai kelas sebesar 51,28%, afektif sebesar 63,53%, psikomotor sebesar 59,83% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 85%. Pada siklus II persentase nilai hasil belajar kognitif mencapai 87,18%, afektif sebesar 70,06%, dan psikomotor sebesar 82,26%, dengan itu dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang melebihi KKM. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa model cooperative learning tipe talking stick dapat dijadikan salah satu model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar tentang Perkembangan Teknologi Produksi. Dengan Model cooperative learning tipe talking stick, siswa dapat terlibat aktif, semangat, tanggung jawab, dan dapat mengemukakan pendapat/ide di dalam kelompoknya.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang permasalahan yang ada di lingkungan seperti perbedaan ras, tingkat jenjang sosial yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, mengenai perubahan yang terjadi dari masa ke masa atau, juga membahas tentang hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Lingkungan masyarakat dimana siswa tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat dan dihadapkan pada berbagai permasalahan di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat dikatakan dalam IPS adalah mempelajari tentang permasalahan sosial yang ada di lingkungan masyarakat.

Agar materi pelajaran IPS seperti membahas mengenai manusia dan lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosial, akan menarik dan cepat dipahami oleh siswa SD apabila diajarkan dengan metode yang tepat dan menarik. Dengan metode yang tepat akan tercipta rasa ingin tahu serta meningkatkan semangat belajar siswa sehingga mempengaruhi pencapaian hasil.

Berdasarkan pengamatan dan observasi pada tanggal 18 maret sampai 18 april 2013 yang telah dilakukan di SDN Bambu Apus 03 pembelajaran IPS yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran hanya menggunakan

metode ceramah, pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan model pembelajaran seperti ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh, sehingga siswa kurang antusias dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran guru tidak melibatkan pembelajaran tersebut dalam lingkungan serta tidak menggunakannya media pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar yang dicapai siswa menjadi rendah. Kenyataannya yang terjadi di ruang kelas, guru merasa sulit menentukan dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik untuk mata pelajaran IPS.

Berdasarkan rekapitulasi nilai SDN Bambu Apus 03 Pagi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang perkembangan teknologi produksi sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya Indikator pencapaian Kriteria Kemampuan Minimal (KKM) yang hanya mencapai KKM 38,46% dari 39 siswa. Ini berarti hanya 15 orang siswa yang mampu mendapatkan nilai tuntas yaitu 68 - 100. Padahal target KKM yang harus dicapai adalah 85%.

Dengan melihat kondisi pembelajaran IPS di sekolah tersebut, peneliti tertarik untuk mengatasi pembelajaran IPS tersebut melalui model pembelajaran yang berbeda agar lebih menarik sehingga siswa tidak akan merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Untuk menanggulangi masalah di atas peneliti menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi Produksi melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di uraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa

Cooperative Learning dapat diartikan suatu jenis pembelajaran secara berkelompok yang berpusat pada siswa (student oriented) serta mendapatkan bimbingan oleh guru sehingga dalam belajar siswa dapat menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai satu tujuan yang sama.

Melihat pemahaman siswa terhadap materi IPS khususnya pokok bahasan tentang perkembangan teknologi produksi maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*, karena dengan tipe ini siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, tertantang untuk menjawab materi yang telah diberikan guru melalui kocokan, berkomunikasi, dan membuat siswa untuk berteman oleh siapa pun. Ciri utama pada model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* ini adanya sebuah tongkat kocokan yang berisi pertanyaan. Masing-masing anggota kelompok harus siap dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam tongkat kocokan, siswa yang memegang tongkat harus siap mengocok dan menjawab soal yang terdapat dalam kocokan. Sehingga dalam pembelajaran ini semua siswa harus dapat memahami setiap materi yang diajarkan dan bertanggung jawab dengan soal yang didapat dalam tongkat kocokan. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna bagi siswa.

masalah dalam pembelajaran IPS sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran IPS kelas IV di SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur.
2. Hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV di SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur masih tergolong rendah.
3. Kurang aktifnya siswa kelas IV di SDN Bambu Apus 03 Pagi

Jakarta Timur dalam pembelajaran IPS.

4. Siswa kelas IV di SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur kurang mendapatkannya motivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS.
5. Pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh siswa kelas IV di SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan identifikasi masalah di atas maka dapat diketahui banyaknya masalah yang muncul dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi, maka penelitian ini dibatasi pada masalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi Produksi Melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* Pada Siswa Kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur”.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: **“Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar IPS Tentang Perkembangan Teknologi Produksi melalui Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* pada Siswa Kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur?”**

E. Manfaat Hasil penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan formal maupun informal, kemanfaatan ini lebih khusus lagi agar dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa di SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur, sehingga dapat dikatakan bahwa manfaat dari hasil

pembelajaran IPS dipandang dari dua sisi yaitu:

1. Manfaat secara teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kalangan pendidik sebagai acuan alternatif untuk mengembangkan ilmunya, khususnya dalam menerapkan model *cooperative learning tipe talking stick* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

2. Manfaat secara praktis
Secara praktis penelitian ini berguna antara lain:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi produksi di SD kelas IV, khususnya di SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur maupun di pendidikan dasar pada umumnya sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan mendapatkan hasil yang bagus.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam mengajarkan dan menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV semester II pada pokok bahasan perkembangan teknologi produksi di SDN Bambu Apus 03 Pagi dengan model *cooperative learning tipe talking stick*.
- 3) Sebagai bahan acuan untuk mengembangkan diri dalam mengarahkan kepada anak buahnya atau guru-guru dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran.

PENYUSUNAN KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN TEORITIS

A. Kajian Konseptual

1. Pengertian Hasil Belajar IPS

a. Pengertian Hasil Belajar

Nana Sudjana mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dengan demikian penulis memaparkan dari beberapa pendapat para ahli yaitu hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia dapatkan melalui pengalamannya dalam proses belajar berlangsung, sehingga dari yang awalnya siswa tidak tahu apa-apa sekarang menjadi tahu yang diukur melalui tiga ranah yaitu, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

b. Pengertian IPS

Menurut Fakih Samlawi dalam bukunya, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

c. Pengertian Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS salah satu tolak ukur siswa dalam mencapai kemampuan yang telah didapatkan melalui pengalamannya dalam proses belajar berlangsung dan akan lebih optimal jika terkait bagaimana perilaku guru dalam membimbing siswanya. Guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan metode pembelajaran yang tepat serta penggunaan media yang membuat siswa memahami materi secara konkrit dengan begitu proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Karakteristik siswa usia SD kelas IV berada pada tahap operasional konkrit. Dalam tahap ini siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan bila

materi tersebut dihubungkan dengan hal-hal nyata yang sering terjadi di sekitar siswa sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang tepat dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dan pada tahap ini rasa ingin tahu yang kuat, masih ingin bermain, dan mereka akan merasa puas apabila mereka dapat memahami materi dengan baik.

A. Acuan Teori Rancangan Alternatif atau Disain Alternatif

a. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Menurut Slavin, *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Menurut Hamid Hasan dalam Etin Solihatin kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *cooperative learning* yaitu model pembelajaran secara berkelompok untuk melakukan kerjasama dengan kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas demi mencapai suatu tujuan bersama dengan dipimpin dan diarahkan oleh guru.

b. Pengertian *Talking Stick*

Metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*.

B. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* menjadikan siswa menjadi aktif dalam pembelajaran karena dalam model ini dibutuhkan kerjasama tim, gotong royong untuk

menemukan jalan keluar dari permasalahan yang diberikan. Penerapan pembelajaran *talking stick* ini dapat memberikan gairah belajar pada diri siswa dan menimbulkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu metode *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: "Penerapan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV di SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur".

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data secara empiris dari permasalahan yang telah diajukan, yaitu untuk menemukan cara maupun upaya meningkatkan hasil belajar IPS tentang perkembangan teknologi produksi melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* pada siswa kelas IV di SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bambu Apus 03 Pagi yang berlokasi di Jalan Bambu Hijau RT. 001 RW. 02 Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Cipayang Jakarta Timur. Alasan dipilihnya tempat penelitian ini, dikarenakan SDN Bambu Apus 03 Pagi berada di tempat yang strategis di wilayah Jakarta Timur.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Juni 2013 semester genap tahun pelajaran 2012-2013. Waktu ini dipilih, karena merupakan waktu efektif yang disesuaikan dengan jadwal belajar siswa dan juga merupakan

waktu yang paling tepat untuk peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian.

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan

1. Metode Intervensi Tindakan

McNiff sebagaimana dikutip Suyanto mengemukakan bahwa PTK adalah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya.

2. Disain Intervensi Tindakan

Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah model proses siklus (putaran spiral) yang mengacu pada model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart seperti dikutip oleh Arikunto, Suharjo, dan Supardi ada empat tahapan dalam penelitian tindakan yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), (4) refleksi (reflecting).

D. Subjek yang Terlibat dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur yang berjumlah 39 orang yang terdiri dari 21 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Sedangkan partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah SDN Bambu Apus 03 Pagi yang bernama bapak Drs. Zulkifli dan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer yaitu ibu Asni Nurjelita, S.Pd yang merupakan guru kelas IV A SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur.

E. Peran dan Posisi Penelitian dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai perencana tindakan, pelaksana tindakan, sekaligus pembuat laporan.

2. Posisi Peneliti

Adapun posisi peneliti di sini adalah sebagai pelaksana utama. Artinya peneliti melakukan langsung apa yang akan ditingkatkan dalam kelas mengajarnya mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi dan analisis data serta membuat laporan kegiatan pembelajaran. Peneliti melaksanakan langsung kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Intervensi tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus memiliki 4 tahapan, yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Pencapaian keberhasilan dari setiap tindakan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi produksi di kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur melalui model *cooperative learning* tipe *talking stick* adalah adanya perubahan hasil belajar dan keaktifan siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh terdiri dari data pemantau tindakan guru dan siswa yang digunakan untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *talking stick*, dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Adapun data hasil penelitian yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua. Pertama adalah data

penelitian tindakan yaitu proses pembelajaran IPS kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur dengan menggunakan metode *talking stick* dan kedua adalah sumber data penelitian yaitu data siswa kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur.

I. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen yang berbentuk tes dan instrumen berbentuk format pengamatan.

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian kelas ini ada dua yaitu tes dan non tes. Teknik tes untuk menjangkau data penelitian berupa hasil belajar IPS. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa selama diberikan tindakan, dilakukan pada setiap akhir siklus sebagai akibat dari tindakan yang diberikan.

Selain menggunakan teknik tes, dalam penelitian ini akan digunakan teknik non tes. Teknik ini untuk menjangkau data pemantau tindakan (*action*) yaitu data proses pembelajaran selama tindakan diberikan. Data pemantau tindakan akan didapat melalui (1) pengamatan langsung (*observasi*) menggunakan lembar pengamatan, (2) catatan lapangan selama pelaksanaan penelitian.

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu sebelum instrumen digunakan peneliti, terlebih dahulu dikonsultasikan dengan teman sejawat (*partisipan*) dan *expert judgement* (*penilai ahli*) yang selanjutnya mendapat persetujuan.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan

kualitas pembelajaran IPS melalui penggunaan model *cooperative learning Tipe Talking Stick*. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisa data yang telah terkumpul dengan cara perhitungan presentase kemampuan siswa dalam menjawab soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan

Data penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN Bambu Apus 03 Jakarta Timur dengan jumlah 39 siswa. Data penelitian ini berisi tentang penggunaan model pembelajaran *cooperative learning tipe talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus di mana dalam setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan dalam waktu 2x35 menit atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan dalam setiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan observer dalam proses belajar mengajar pada setiap siklus. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan pemeriksaan keabsahan data pada ahlinya untuk memperoleh data yang valid. Data penelitian yang terdiri dari instrumen non tes berupa instrumen pemantau tindakan yang menggunakan model *cooperative learning tipe talking stick* dalam proses pembelajaran dan instrumen tes berupa lembar evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS. Kedua data tersebut sudah valid karena data diperoleh dari instrumen yang sudah divalidasi.

C. Analisis Data

Penelitian ini terdiri dari dua data, yaitu data tentang hasil belajar dan data

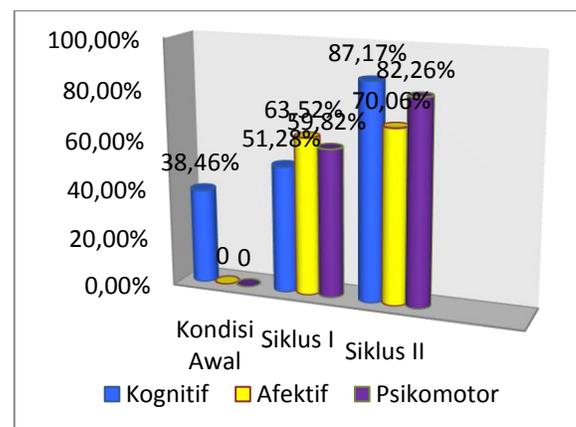
pemantau tindakan guru dan siswa dengan menggunakan model *cooperative learning tipe talking stick* pada siklus I dan siklus II melalui pengamatan langsung berdasarkan instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer, adapun data penelitian diperoleh dari data tentang hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur. Analisis data dapat disajikan berdasarkan hasil pengamatan, sebagai berikut:

1. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.4
Analisis Data Hasil Materi
Perkembangan Teknologi Produksi

Aspek Hasil Belajar	Hasil Penelitian		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Kognitif	38,46%	51,28%	87,17%
Afektif	0	63,52%	70,06%
Psikomotor	0	59,82%	82,26%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan, bahwa adanya peningkatan pada penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.



Grafik 4.1
Diagram Presentase Hasil Belajar
Siswa Tiap Siklus

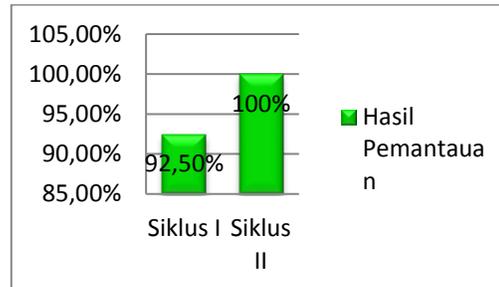
Data hasil belajar meliputi 3 aspek terdiri atas aspek kognitif yang didapat dari tes hasil belajar siswa pada setiap siklus; aspek afektif yang didapatkan dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, aspek psikomotor didapatkan dari pengamatan peneliti selama setiap kelompok mengerjakan lembar penilain psikomotor serta mutu kinerjanya. Selanjutnya, nilai dari aspek tersebut dihitung rata-ratanya menggunakan skala komposit dengan bobot aspek yang berbeda.

2. Analisis Data Pemantau Tindakan Guru dan Siswa Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick

Presentase hasil pengamatan pemantauan terhadap aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran Cooperative Learning tipe Talking Stick pada siklus I aktivitas guru sebesar 92,5%, dan aktivitas siswa sebesar 85%. Pada siklus II aktivitas guru sebesar 100%, dan aktivitas siswa sebesar 90%. Berikut ini disajikan table aktivitas guru dan siswa pada setiap siklusnya.

Tabel 4.5
Hasil Pemantauan Tindakan Guru Pada Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick

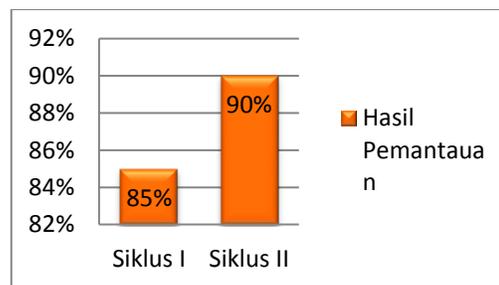
SIKLUS	SKOR	PRESENTASE (%)
I	74	92,5%
II	80	100%



Grafik 4.2
Diagram Pemantauan Tindakan Guru Pada Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick

Tabel 4.6
Hasil Pemantauan Tindakan Siswa Pada Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick

SIKLUS	SKOR	PRESENTASE (%)
I	51	85%
II	54	90%



Grafik 4.3
Diagram Pemantauan Tindakan Siswa Pada Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Talking Stick

Data diatas menunjukkan adanya peningkatan pada penilaian pemantauan tindakan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan siklus II sebesar 7,5% terhadap aktivitas guru dan 10% terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe talking stick.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil interpretasi tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti tiap siklus

menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil belajar aspek kognitif pada siklus I menunjukkan presentase rata-rata nilai kelas sebesar 51,28% sehingga belum dinyatakan tuntas belajar karena ketuntasan belajarnya masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 85%. Pada siklus II presentase nilai kelas meningkat sebesar 87,17%. Hal ini melebihi target peneliti yakni 85%. Hasil belajar aspek afektif menunjukkan presentase rata-rata nilai afektif kelas sebesar 63,52% dan mengalami peningkatan sebesar 70,06%. Hasil belajar aspek psikomotor menunjukkan presentase rata-rata nilai psikomotor kelas sebesar 59,82% dan mengalami peningkatan 82,26%.

Hasil pemantauan tindakan juga mengalami peningkatan instrumen tindakan guru dan siswa pada siklus I mencapai 92,5% dan 85%. Pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dengan instrumen tindakan guru sebesar 100% dan instrumen tindakan siswa sebesar 90%.

Melihat hasil tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* yang digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan hasil belajar IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi sudah tepat. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar IPS serta pemantauan tindakan yang dilakukan oleh observer dalam tiap siklus. Implementasi dari penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan materi perkembangan teknologi produksi.

E. Pembahasan Hasil Tindakan

Dari gambaran yang diperoleh dari siklus I dan siklus II dapat dikatakan bahwa pada siklus I proses pembelajaran hasil belajar IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi dipengaruhi oleh kurang persiapan dari peneliti dalam merencanakan proses pembelajaran, terutama dari segi kurang

memaksimalkan media pembelajaran yang telah disiapkan, kurang luasnya materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dan kurang terbiasanya siswa dalam bekerja kelompok. Selanjutnya pada siklus II sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa karena dengan adanya pengalaman sehingga persiapan dan kelengkapan telah diperbaiki.

Peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan rancangan dan target yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti dan observer memutuskan untuk menghentikan pada siklus II, dalam hal ini dengan beberapa pertimbangan yang matang saat berdiskusi antara observer dan peneliti. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* menjadi salah satu pilihan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS dengan materi perkembangan teknologi produksi.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perkembangan teknologi produksi sehingga penelitian tindakan dianggap berhasil.

F. Keterbatasan Penelitian

Skripsi yang dibuat merupakan sebuah karya ilmiah yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk penelitian. Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin dalam prosedur penelitian tindakan kelas. Namun disadari bahwa hasil yang diperoleh tidak luput dari kekurangan atau kelemahan-kelemahan yang ada sehingga menimbulkan hasil yang kurang sesuai dengan yang diharapkan.

Keterbatasan yang dapat diamati dan terjadi selama penelitian ini berlangsung antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur
2. Waktu dan biaya pelaksanaan penelitian tindakan kelas terlalu sempit.
3. Siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick*, sehingga proses pembelajaran belum optimal
4. Materi yang dibahas dalam penelitian ini hanya perkembangan teknologi produksi.

Dalam instrumen pemantauan tindakan yang dilakukan pada tiap pertemuan juga menunjukkan bagaimana proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan baik. Dari hasil penelitian didapat skor sebesar 92,5% pada siklus I dan 100% pada siklus II untuk pemantauan tindakan guru. Untuk aktivitas siswa pada siklus I sebesar 85% dan pada siklus II sebesar 90%, dengan hasil tersebut pada tiap siklus terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas IV SDN Bambu Apus 03 Pagi Jakarta Timur.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil belajar siswa tentang perkembangan teknologi produksi dapat meningkat jika proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah di rancang dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan model *cooperative learning* tipe *talking stick* dapat menjadikan pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Hal ini dibuktikan dengan analisis siklus I dari presentase hasil belajar kognitif IPS siswa yang mendapat nilai ≥ 68 pada siklus I adalah 51,28% dan pada siklus II adalah 87,17%, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 68 mengalami peningkatan sebesar 35,89%. Peningkatan hasil belajar afektif siklus I dari 63,52% menjadi 70,06%, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 mengalami peningkatan sebesar 6,54%, dan hasil belajar psikomotor dari 59,82% menjadi 82,26%, siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 mengalami peningkatan sebesar 24,44%. Hasil belajar IPS siswa pada siklus II ini telah melampaui target yang telah ditentukan yaitu 85%.

B. Implikasi

Beberapa hal yang dapat diutarakan berdasarkan hasil penelitian ini, maka implikasi penelitian ini adalah: (1) pemanfaatan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat menilai secara objektif terhadap pekerjaan orang lain dan pekerjaan diri sendiri dan menciptakan rasa senang dalam proses pembelajaran sehingga dari keseluruhan tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) dengan melakukan penelitian tindakan kelas, seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan dapat memberikan contoh yang nyata untuk siswa mengenai materi pembelajaran contohnya materi perkembangan teknologi produksi sehingga pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa dapat mengeksplorasi kreatifitas, mengeluarkan ide/pendapat dengan siswa lainnya; (3) tercipta suasana pembelajaran yang kondusif karena menggunakan media pembelajaran dan menggunakan permainan-permainan kecil dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga menimbulkan interaksi antara

guru dengan siswa serta siswa dengan siswa lain; (4) pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada kondisi nyata di lapangan sehingga hasil belajar dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran untuk dapat meningkatkan hasil belajar adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Perlu dibiasakan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran, agar dapat terbiasa belajar berdiskusi dan termotivasi dalam belajar.

2. Bagi guru

Sebagai masukan agar dapat lebih memperkaya ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan inovasi-inovasi baru, model-model pembelajaran baru, dan memanfaatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, serta meningkatkan kemajuan sekolah di dunia pendidikan.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *talking stick* dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2008, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
Hamalik, Oemar, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara.
Isjoni, 2010, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta.
Nasution, S, 2004, *Didaktik azas-azas mengajar*, Bandung: Jermanas.
Purwanto, 2009, *Evaluasi hasil belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Samlawi, Fakhri, 1998, *Konsep Dasar IPS*, Bandung: Depdikbud Dikti.
Slameto, 1999, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
Tim Penyusun, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Depdiknas.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dra. Sehati Kaban, M.Pd., adalah Dosen PGSD FIP UNJ

Febri Sulistyawati adalah mahasiswa lulusan dari Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNJ 2013.